

## OPTIMALISASI MANAJEMEN ZAKAT DI ERA KONTEMPORER: STRATEGI DAN TANTANGAN

Randy Ferdiansyah<sup>1</sup>, Akhmad Farroh Hasan<sup>2</sup>  
[randyferdiansyah71@gmail.com](mailto:randyferdiansyah71@gmail.com)<sup>1</sup>, [akhfarroh.hasan@hbs.uin-malang.ac.id](mailto:akhfarroh.hasan@hbs.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi digital BAZNAS dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat nasional di tengah tantangan rendahnya literasi, infrastruktur terbatas, dan kurangnya sinergi antar lembaga. Dengan menyoroti inovasi seperti aplikasi zakat digital, QRIS, dan zakat produktif, studi ini menunjukkan pentingnya transformasi digital dan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan pengelolaan zakat yang lebih transparan, inklusif, dan berdampak.

**Kata Kunci:** Zakat, BAZNAS, Transformasi Digital, Literasi Zakat, Zakat Produktif.

### ABSTRACT

*This study explores BAZNAS's digital strategies in optimizing national zakat management amid challenges of low literacy, limited infrastructure, and institutional fragmentation. Highlighting innovations such as digital zakat apps, QRIS, and productive zakat programs, it emphasizes the importance of digital transformation and cross-sector collaboration to achieve more transparent, inclusive, and impactful zakat governance.*

**Keywords:** Zakat, BAZNAS, Digital Transformation, Zakat Literacy, Productive Zakat.

### PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat tidak hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi syariah yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan dari kalangan mampu (muzakki) kepada yang membutuhkan (mustahik) (Beik & Arsyi, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang efektif dan optimal sangat dibutuhkan agar tujuan yang tertanam pada zakat dapat tercapai secara maksimal.

Di Indonesia, pengelolaan zakat nasional dipegang oleh lembaga resmi yang dikenal dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sebagai lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan memiliki kewenangan nasional, BAZNAS bertugas mengelola dana zakat secara profesional dan transparan demi meningkatkan kesejahteraan umat. Namun, di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang cepat, pengelolaan zakat menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk rendahnya literasi zakat masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan akan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel (Firdaus et al., 2020; AntaraNews, 2025).

Dalam konteks tersebut, transformasi digital menjadi salah satu strategi utama yang diadopsi oleh BAZNAS untuk meningkatkan penghimpunan dan distribusi zakat. Penggunaan aplikasi digital, sistem pembayaran QRIS, dan dashboard transparansi menjadi terobosan yang diharapkan dapat menjawab permasalahan klasik seperti rendahnya partisipasi muzakki dan ketidakjelasan penggunaan dana zakat (Huda et al., 2018). Namun, teknologi saja percuma tanpa adanya upaya edukasi dan pemberdayaan mustahik agar zakat dapat memberikan dampak jangka panjang dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi optimalisasi manajemen zakat yang dilakukan oleh BAZNAS di era kontemporer, termasuk tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut. Dengan meningkatnya kesadaran akan

pentingnya zakat sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi, serta berbagai inovasi yang dilakukan oleh BAZNAS, penelitian ini diharapkan dapat menggali dan memberikan gambaran lengkap mengenai upaya optimalisasi manajemen zakat yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena berupa pengelolaan zakat oleh BAZNAS di era kontemporer. Fokus utama penelitian ini adalah strategi-strategi yang diterapkan BAZNAS serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian strategi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi terhadap berita resmi, laporan tahunan BAZNAS, jurnal-jurnal ilmiah, serta dokumen terkait pengelolaan zakat. Analisis dilakukan secara naratif dengan mengkaji keterkaitan antara teori-teori manajemen zakat, praktik BAZNAS, dan hasil yang diperoleh dari transformasi digital serta respons masyarakat.

Objek penelitian difokuskan pada BAZNAS pusat sebagai pengelola utama zakat nasional, dengan mempertimbangkan pula kontribusi BAZNAS daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi optimalisasi oleh BAZNAS**

Basnas telah mengadopsi berbagai strategi komprehensif untuk mengoptimalkan menejeman zakat yang berskala nasional dengan fokus utama pada transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat. Strategi yang digunakan bertujuan untuk menjawab tantangan di era kontemporer, (AnataraNews, 2025). Teknologi informasi ini menjadi kunci untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan transparansi pengelolaan zakat.

Transformasi digital direalisasikan melalui peluncuran aplikasi “BAZNAS Mobile” yang dapat memberikan kemudahan bagi muzakki untuk menunaikan zakat secara praktis dan cepat. Selain itu ada penerapan sistem QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) yang Dimana hal ini semakin memudahkan pembayaran zakat melalui berbagai kanal digital yang telah terintegrasi secara nasional. Melalui transparansi, Baznas menampilkan data real-time terkait jumlah zakat yang terkumpul dan distribusinya kepada mustahik, sebagai Upaya memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi yang sangat ditekankan pada manajemen zakat modern.

Secara teori manajemen zakat yang diuraikan oleh Beik dan Arsy (2016), penggunaan teknologi digital dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat merupakan inovasi yang efektif untuk mengatasi permasalahan klasik seperti rendahnya partisipasi muzakki dan keterbatasan data mustahik. Maka digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan memperkuat pemahaman serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Selain digitalisasi, BAZNAS juga menaruh perhatian besar pada aspek ekonomi dan pemberdayaan. Program edukasi mengenai zakat dilakukan secara masif melalui kampanye literasi yang menargetkan berbagai segmen masyarakat. Pelatihan dai zakat dan webinar interaktif digelar secara berkala untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban zakat, serta manfaatnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam bidang distribusi masyarakat, BAZNAS lebih memfokuskan pada zakat produktif, yakni program yang menunjang kemandirian ekonomi mustahik. Contohnya adalah program rumah sehat BAZNAS yang menyediakan layanan kesehatan dan edukasi gizi, Beasiswa Cendekia untuk pendidikan anak-anak kurang mampu, serta pelatihan vokasional dan pemberdayaan UMKM yang bertujuan membangun kapasitas usaha mikro

di kalangan mustahik (Beik & Arsyi, 2016).

Pendekatan zakat produktif ini berfungsi sebagai alat redistribusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan mengurangi angka kemiskinan. Dengan demikian, program ini menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi penerima zakat.

### **B. Tantangan yang dihadapi**

Meski telah melakukan inovasi, BAZNAS menghadapi beberapa tantangan, baik dari segi sosial, teknologi, maupun kelembagaan. Tantangan ini perlu dibedah secara mendalam agar solusi yang dirumuskan dapat tepat sasaran.

Pertama, rendahnya tingkat literasi mengenai zakat menjadi masalah utama. Pemahaman yang belum utuh mengenai definisi zakat, syarat, jenis-jenis zakat, dan peranannya dalam ekonomi islam menjadi permasalahan banyak umat muslim. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat melalui Lembaga resmi seperti BAZNAS. Sebagaimana disampaikan dalam laporan BAZNAS RI (2025), tingkat kesadaran membayar zakat secara rutin masih harus dimasifkan melalui program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kedua, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat masih rendah. Sebagian masyarakat masih membayar zakat secara langsung kepada pihak mustahik dengan alasan mereka beranggapan dana yang digunakan untuk membayar zakat bisa tepat sasaran. Masalah ini berkaitan erat dengan persepsi akuntabilitas dan transparansi Lembaga pengelola zakat yang perlu adanya perbaikan. Studi Fidaus et al. (2020) menekankan pentingnya laporan keuangan dan distribusi secara real-time untuk membangun trust publik.

Ketiga, keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah 3T (Terdepan, terluar tertinggal) menjadi penghambat dalam menerapkan transformasi digital. Wilayah ini umumnya memiliki akses internet yang buruk dan minim sarana teknologi. Sehingga menghambat proses digitalisasi dalam pengelolaan zakat. Selain itu, rendahnya tingkat literasi pengelola zakat di tingkat daerah menjadi penghambat dalam penerapan sistem digital BAZNAS.

Keempat, koordinasi dan harmonisasi antara BAZNAS pusat, BAZNAS daerah, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lain masih belum optimal. Data mustahik dan Muzakki yang tercampur aduk, serta persaingan dalam penghimpunan zakat, mengakibatkan pengelolaan zakat nasional yang tidak efisien. Permasalahan ini menandakan perlu diadakan sistem terpadu berbasis data nasional yang dapat digunakan bersama untuk meminimalisir duplikasi dan pendistribusian zakat secara cepat dan tepat sasaran.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan tantangan yang telah disampaikan, beberapa rekomendasi strategis yang bisa diambil oleh BAZNAS dan pemangku kepentingan lain:

Penguatan literasi zakat secara menyeluruh, melalui integrasi materi zakat ke dalam kurikulum pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang inovatif. Penggunaan media digital dan kampanye sosial yang menarik menjadi kunci untuk menjadi kunci untuk menjangkau generasi muda dan kelompok masyarakat luas (Huda et al., 2018).

Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menerapkan teknologi informasi yang memungkinkan masyarakat memantau secara langsung penggunaan zakat. Dashboard interaktif, audit eksternal rutin, serta pelibatan masyarakat dalam proses pengawasan dapat menjadi solusi membangun kepercayaan public (Firdaus et al., 2020)

Pembangunan infrastruktur dan literasi digital di wilayah 3T menjadi prioritas. Pemerintah dan BAZNAS menyiapkan dukungan fasilitas dan pelatihan intensif terhadap pengelola zakat di daerah agar transformasi digital bisa merata dan efektif.

Memperkuat integrasi dan kolaborasi antar-lembaga zakat nasional melalui regulasi dan sistem teknologi informasi yang menunjang sinergi data mustahik dan muzakki. Hal ini

akan meminimalisir tumpang tindih dan mempercepat pendistribusian zakat.

Memanfaatkan teknologi canggih seperti penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dan *blockchain* untuk membenahi sistem pengelolaan zakat. AI dapat digunakan untuk *profiling* mustahik yang lebih akurat dan analisis big data untuk prioritas dalam pendistribusian zakat. *Blockchain* dapat meningkatkan transparansi transaksi zakat sehingga meningkatkan kepercayaan publik (BAZNAS RI, 2025).

## KESIMPULAN

Strategi yang telah di realisasikan oleh BAZNAS melalui transformasi digital dan program untuk meningkatkan partisipasi mustahik menunjukkan komitmen yang kuat dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia. Strategi strategis seperti peluncuran aplikasi digital, penggunaan QRIS, transparansi data real-time, serta zakat produktif merupakan inovasi yang sangat memiliki kesinambungan kuat untuk menjawab terkait tantangan pengelolaan zakat di era modern.

namun berbagai tantangan seperti rendahnya literasi zakat, tingkat kepercayaan masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah 3T, serta kurangnya keselarasan antar lembaga zakat masih menjadi hambatan serius yang perlu tindak lanjuti. Oleh karena itu memerlukan penguatan sinergi antar-elemen dengan kata lain perlu adanya Upaya kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memperkuat sistem nasional.

Melalui pengimplementasian rekomendasi strategi seperti peningkatan literasi zakat, Pembangunan infrastruktur digital, serta memanfaatkan teknologi canggih seperti AI dan *blockchain*, diharapkan pengelolaan zakat kedepannya dapat lebih inklusif, transparan, dan berdampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan serta mendorong kemandirian ekonomi umat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2013). Optimalisasi peran zakat dalam memberdayakan perekonomian umat. *Ulul Albab*, 14(1), 1–16.
- Alifa, I., & Normansyah, I. (2020). The influence of sharia compliance, good corporate governance and competence of amil zakat on management of zakat funds. *Indonesian College of Economics*.
- Antara News. (2024, Desember 28). BAZNAS perkuat transformasi digital agar tata kelola ZIS lebih optimal. *AntaraNews.com*. <https://www.antaraneews.com/berita/4513053/baznas-perkuat-transformasi-digital-agar-tata-kelola-zis-lebih-optimal>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024, Desember 29). BAZNAS RI Tekankan Pentingnya Transformasi Digital dalam Pengelolaan Zakat. *BAZNAS.go.id*. [https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS\\_RI\\_Tekankan\\_Pentingnya\\_Transformasi\\_Digital\\_dalam\\_Pengelolaan\\_Zakat/2481](https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS_RI_Tekankan_Pentingnya_Transformasi_Digital_dalam_Pengelolaan_Zakat/2481)
- BAZNAS. (2023). Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2022. Kantor Akuntan Publik Ahmad Raharjo Utomo.
- BAZNAS. (2024). Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2023. Kantor Akuntan Publik Ahmad Raharjo Utomo.
- BAZNAS. (2024). Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2023. BAZNAS Republik Indonesia
- Maharani, V. D. (2021). Analisis perbandingan kinerja antara BAZNAS dengan Lembaga Amil Zakat (Rumah Zakat dan Inisiatif Zakat Indonesia) [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Rahman, H. (2021). Inovasi pengelolaan zakat di era digital (Studi akses digital dalam pengumpulan zakat). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 53–60.
- Suara Kalbar. (2025, Januari 10). BAZNAS Ajak Mahasiswa Magang Jadi Agen Transformasi Digital dalam Pengelolaan Zakat. *SuaraKalbar.co.id*. <https://www.suarakalbar.co.id/2025/01/baznas-ajak-mahasiswa-magang-jadi-agen->

transformasi-digital-dalam-pengelolaan-zakat/  
Winanto, E. (2023). Implementasi prinsip good governance BAZNAS ditinjau dalam UU No. 23 Tahun 2011 (Studi kasus di Lembaga BAZNAS Kabupaten Karanganyar) [Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta].